



Alliance for Tompotika Conservation Aliansi Konservasi Tompotika

Kalawarta November 2007

Tahun Pertama: 1300 telur Maleo

Margaret Mead menyatakan: “Jangan meragukan kemampuan sekelompok orang yang sungguh-sungguh dan berpikiran dalam untuk mengubah dunia. Hal itulah yang terjadi.” Pada tanggal 1 Agustus 2006, penduduk desa, pejabat pemerintah, dan tamu AITo dari AS bersama-sama membuat pernyataan moratorium pengambilan, yang telah lama berlangsung secara ilegal, telur burung Maleo (*Macrocephalon maleo*) yang terancam punah di Desa Taima, Sulawesi Tengah, Indonesia. Sejak saat itu, mantan pengambil telur tersebut “beralih” menjadi pelindung telur, sejumlah kader konservasi dilatih, para tokoh masyarakat dan pejabat pemerintah menganggap upaya ini suatu keberhasilan. Selain itu, di tiga tempat lain di Sulawesi, upaya AITo ini dicoba untuk diterapkan di tempat bertelur Maleo masing-masing. Yang paling penting adalah bahwa **setelah berpuluh tahun mengalami penurunan jumlah, Maleo di Tompotika yang bertelur di Taima mengalami kenaikan.** Hingga 1 Agustus 2007—satu tahun kegiatan AITo di Taima—**1312 telur dihasilkan dan dilindungi pada lokasi** ini, dengan anakan Maleo menetas setiap hari di habitat aslinya. Bersamaan dengan itu, sejumlah perca habitat hutan asli, dimulai dengan 40 hektar hutan yang berdekatan dengan tempat bertelur, dinyatakan dilindungi. Bayangkan: sejumlah 1300 telur tersebut menjadi Burung Maleo yang menambah jumlah populasi yang diperkirakan tinggal 5000 ekor saja! Dimulai dengan perbaikan populasi Maleo, bumi pun berubah.



Saat Maleo betina siap bertelur, pasangan Maleo pergi menuju tempat bertelur bersama untuk menelurkan satu butir telurnya, dan kemudian kembali ke tempat tinggalnya di hutan hujan tropis. Anakan yang menetas dari 1312 butir yang ditelurkan dan dilindungi dalam setahun ini di Desa Taima kini juga memiliki hutan yang dilindungi untuk tumbuh dan berkembang. Foto: © WCS/Connie Brainsilver

Seni: konservasi dari hati

Di AITo, kami belajar sesuatu yang berharga: seni dapat mengubah hati. Kegiatan Seni untuk Konservasi Alto tahun ini dimulai pada bulan Maret 2007 di AS. Dua puluh lima seniman—amatir dan profesional—ikut dalam membuat karya seni dari yang awalnya hanya berupa



potongan kayu lapis dalam bentuk Burung Maleo. Kemudian mereka menambahkan cat, kain, manik-manik, kulit kerang—apa pun—untuk membangun suatu peringatan: yaitu perayaan bagi keberadaan burung yang luar biasa dan kemitraan internasional yang bersama-sama bergabung untuk melestarikannya. Hasilnya adalah **25 buah karya seni yang indah—yang berbeda satu sama lain—yang dipamerkan dalam parade selama Festival Strawberi di Pulau Vashon, Washington**, dilihat dan dikagumi oleh sekitar 40,000 orang. Dari sana, Maleo yang telah dihias dibawa oleh kelompok yang tergabung dalam tur eco-service AITo di Tompotika. Kelompok ini kemudian membantu anak sekolah di Tompotika untuk menghias tiga karya seni Maleo lagi.

Pada tanggal 9 Agustus 2007, **parade yang kedua diselenggarakan dengan melibatkan 300 penduduk desa dan anak sekolah di Bualemo, Tompotika.**

Dalam parade tersebut, barisan paling depan membawa spanduk bertuliskan “*Lestarikan Maleo—Save the Maleo*”—spanduk yang sama yang dipamerkan pada Festival Strawberi, diikuti oleh **25 karya seni Maleo yang dibuat di AS bersama dengan tiga buah yang dibuat di Indonesia, dengan bangga dibawa oleh anak-anak Tompotika**. Tamu AITo dari AS membawakan lagu “When the Saints Go Marching In” dan lagu-lagu lain dengan harmonika (yang baru diajarkan oleh salah satu tamu yang lain). Menjelang lagu-lagu tersebut berakhir, anak-anak Tompotika melanjutkannya dengan lagu-lagu Indonesia, bernyanyi dan berbaris dengan membawa karya seni Maleo. Saat parade mencapai tujuan akhirnya, **anak-anak secara spontan meneriakkan berulang-ulang, “Hidup Maleo!”**

Acara ini juga diikuti oleh Bapak Camat Bualemo. Terilhami oleh karya seni Maleo dari Amerika dan foto-foto Festival Strawberi dalam album yang diterimanya, Bapak Camat menunjukkan foto-foto tersebut kepada anak-anak dan mengajak mereka untuk mendukung kegiatan konservasi AITo. “Waktu saya masih kecil,” menurut Pak Camat, “ada ribuan Burung Maleo di belakang rumah saya. Sekarang tidak ada lagi. Kita harus berbuat apa pun untuk mendukung kegiatan ini untuk melestarikan Maleo kita!” Kemudian, Agus, salah satu Conservation Officer AITo berkata tentang kegiatan ini, “**Anak-anak tersebut belum pernah menjadi bagian dari kegiatan seperti ini. Mereka tidak akan lupa kejadian ini dan ‘Hidup Maleo.’ Mereka akan mengingat ini seumur hidupnya.**”

Para pelajar SMA dan Direktur AITo Marcy Summers setelah acara parade selesai



Berjalan bersama Maleo

Ketika anggota tim AITo berbicara dengan penduduk Tompotika tentang pentingnya daerah tersebut secara global dan nilai konservasinya, penduduk seringkali tidak mengetahui betapa penting wilayahnya tersebut dan sering meminta semacam sosialisasi tentang warisan alam mereka. Sejalan dengan itu, **untuk membangun konstituen konservasi di Indonesia dan untuk melestarikan maleo serta upaya konservasi lain yang telah kami mulai, AITo meluncurkan kampanye Kesadaran Konservasi yang baru** yang ditujukan bagi anak-anak dan penduduk di sekitar wilayah Tompotika. Sembilan Conservation Officer AITo, yang merupakan mahasiswa setempat, setelah mendapatkan pelatihan pengetahuan dasar konservasi dan ketrampilan untuk berbicara di muka publik, akan melakukan kunjungan untuk menyebarkan pesan-pesan konservasi di sekolah-sekolah dan di desa-desa dalam kelompok yang terdiri dari dua orang. Conservation Officer AITo tersebut membawa semacam boneka tangan Maleo, yaitu “duta konservasi” dari

Conservation Officer AITo Anim dan Agus berbicara dengan anak sekolah di Tompotika tentang konservasi maleo.



komunitas AITo global, untuk menegaskan pesan konservasi. Topik kegiatan penyadaran ke depan akan berfokus pada perlindungan hutan, konservasi terumbu karang, pengelolaan limbah, pengendalian populasi, energi bersih, dan kegiatan pertanian yang lestari—dengan tujuan untuk mengubah dunia!

Kegiatan AITo untuk melindungi spesies yang terancam punah dan membangun etika konservasi di Tompotika dan sekitarnya hanya dapat terlaksana dengan dukungan Anda. Terima kasih! **Bila Anda ingin Warta AITo melalui email, silakan hubungi tompotika@centurytel.net.** Kalawarta ini dicetak di atas kertas daur ulang.



Alliance for Tompotika Conservation (AITo)
 21416 - 86th Ave SW, Vashon, WA 98070 USA
 206 -463-7720 ~ tompotika@centurytel.net ~ www.tompotika.org